



PEMUDA

PADA Minggu (23/10/2011) sore, seorang pembalap MotoGP asal Italia meninggal di sirkuit Sepang, Malaysia. Namanya Marco Simoncelli. Balapan motor tingkat dunia itu pun dihentikan ketika baru memasuki lap kedua, putaran ketika motor Simoncelli tersungkur dan ditabrak pembalap lainnya. Simoncelli seorang pembalap muda. Usianya baru 23 tahun, seumuran dengan rata-rata mahasiswa yang baru saja ujian skripsi. Rata-rata usia pembalap atau atlet olah raga memang tergolong muda. Tidak banyak atlet yang tetap bertanding ketika usianya memasuki 40 tahun, kecuali atlet catur atau bridge.

Para pembalap MotoGP, F1, ataupun pesepakbola dunia menikmati kekayaan, kejayaan, dan kenyamanan hidup bak selebritas di usia muda. Mereka masih tergolong pemuda, bahkan belia, ketika dibayar mahal mencapai tangga kesuksesan karir profesionalnya.

Pemuda seringkali memegang peran utama dalam sebuah sejarah. Banyak rezim diktator terguling berkat demonstrasi yang dipelopori oleh mahasiswa, elemen pemuda kelas menengah intelektual. Para pemuda seperti Sukarnilah yang memaksa Soekarno untuk memproklamasikan kemerdekaan tanpa harus menunggu pemberian kemerdekaan dari Jepang.

Tokoh-tokoh seniman Indonesia seperti Chairil Anwar dan Wage Rudolf Supratman ataupun tokoh emansipasi perempuan seperti Kartini mencapai puncak karyanya pada saat mereka masih muda. Dan ketiga tokoh Indonesia ini sama-sama mati muda. Sama dengan Simoncelli.

Ada sebuah kisah mitologi yang menarik tentang Hercules dari Yunani Kuno. Hercules belia bertemu dengan Centaur, manusia berbadan kuda yang bisa meramal masa depan seseorang. "Ada dua jalan pilihan hidup yang kelak harus kau pilih," kata Centaur kepada Hercules. Yang pertama jalan lurus yang akan membawanya pada kehidupan yang nyaman, tenteram, damai, panjang usia, tetapi tidak membuatnya terkenal. Yang kedua berupa jalan terjal berliku yang penuh marabahaya, tantangan, kerja keras, penuh gejolak. Jalan ini membuat umurnya pendek tetapi bakal membuatnya dikenang sejarah.

Dan kita tahu, lewat cerita itu, Hercules memilih jalan kedua. Kalau disuruh memilih, mungkin saya akan memilih jalan pertama.

Delapan puluh tiga tahun yang lalu, 28 Oktober 1928, para pemuda menandai momentum sejarah dengan Sumpah Pemuda. Kemerdekaan RI juga disokong oleh militansi pemuda yang sebagian besar tergabung dalam tentara pelajar. Pada peristiwa G-30-S 1965, para pemuda juga berada di barisan demonstran yang membawa Soeharto pada tampuk kekuasaan. Tampuk kekuasaan itu lepas kembali pada 1998 juga oleh aksi mahasiswa, para pemuda dengan jaket almamater masing-masing perguruan tinggi yang dengan bangga mereka kenakan.

Terkait dengan hal itu, saya teringat pernyataan Sutan Takdir Alisjahbana ketika mengisi seminar di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Yogyakarta (1990). "Mesir yang besar dikalahkan Yunani yang terbelakang. Yunani yang besar dikalahkan Roma yang terbelakang. Roma yang besar dikalahkan Eropa Barat yang terbelakang. Eropa Barat yang besar dikalahkan Amerika yang terbelakang. Sekarang, siapa pemuda Indonesia berani berkata, Amerika yang besar dikalahkan Indonesia yang terbelakang?" Pertanyaan STA ini sekali lagi ditujukan bukan pada semua orang Indonesia, tetapi khusus kepada pemuda Indonesia.

Pemuda berarti orang-orang yang memiliki karakter atau sikap "muda", sikap yang berani mengambil resiko, sikap berani mati; sementara orang tua seringkali terlalu berhati-hati sehingga tidak berani bertindak. Pemuda tidak selalu orang yang berusia muda, bisa jadi orang berusia tua pun bisa dikategorikan pemuda asal berjiwa muda. Kata pemuda juga sejajar artinya dengan kata pemberani, orang yang punya sikap berani. Juga sejajar dengan kata sebaliknya: penakut, pemalas, pembohong, pembual, dan lainnya yang dalam bahasa Indonesia berarti "orang yang memiliki sikap kata dasarnya".

Kata-kata itu sedikit berbeda dengan kata-kata: pelukis, penyanyi, penghibur, penenun, pelamun, dan sebagainya yang memiliki arti "orang yang pekerjaannya: melukis, menyanyi, menghibur, menenun, melamun, dan sebagainya". Tapi, tahukah Anda arti kata "perawan"? Orang yang pekerjaannya membuat rawan?

Dr. NURHADI, M.Hum.
Pemimpin Redaksi